***Free Cash Flow Analysis* Indikator Bagi Investor dalam Mengukur Pertumbuhan Keuangan Perusahaan**

Badar Murifal

Program Studi Sistem Informasi Akuntansi. Fakultas Teknik dan Informatika

Universitas Bina Sarana Informatika

Correspondence email: badarmurifal@gmail.com

Abstract. *Free Cash Flow, often abbreviate FCF, is an efficiency and liquidity ratio that calculates the how much more cash a company generates than it uses to run and expand the business by subtracting the capital expenditures from the operating cash flow. In other words, this is the excess money a business produces after it pays all of its operating expenses and CAPEX. This is an important concept because it shows how efficient the business is at generating cash and if it can pay its investors a return after it funds its operations and expansions. FCF is an important measurement since it shows how efficient a company is at generating cash. Investors use free cash flow to measure whether a company might have enough cash, after funding operations and capital expenditures, to pay investors through dividends and share buybacks. In corporate finance free cash flow is a way of looking at a business's cash flow to see what is available for distribution among all the securities holders of a corporate entity. FCF is the amount of cash that a company can put aside after it has paid all of its expenses at the end of an accounting period. It is often evaluated on a per share basis to evaluate the effect of dilution. Reveal a problem in the fundamentals before they arise on the income statement.*

Keywords: *Capex; FCF; Financial Growth*

PENDAHULUAN

Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan perusahaan terutama kondisi keuangan perusahaan, maka stakeholders dalam hal ini para investor akan berusaha mencari informasi antara lain melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang bisa digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan data/aktivitas tersebut. Laporan keuangan sering disebut sebagai produk akhir dari proses akuntansi.

Salah satu jenis laporan keuangan yang wajib diterbitkan oleh perusahaan adalah Laporan Arus Kas. Laporan arus kas memiliki pengaruh yang sangat penting bagi bisnis Anda. Sebagai pelaku bisnis Anda harus memahami arus kas, bukan hanya seorang akuntan saja. Maka, mempelajari arus kas adalah penting untuk semua pelaku bisnis. Dengan adanya laporan arus kas, kita akan mengetahui kondisi perusahaan Anda dalam kondisi untung atau rugi. Biasanya laporan arus kas ini berisi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu. Sebelum Anda mengetahui cara pembuatan laporan arus kas, Anda perlu paham hal-hal apa saja yang ada pada arus kas.

Bila berbicara Laporan Arus Kas, maka kita juga harus memahami apa yang disebut sebagai Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*). Beberapa pengeluaran yang bersifat non tunai yang tercantum di Laporan Laba Rugi, juga pengeluaran modal (sering disebut sebagai *capital expenditure*) dan naik turun atau perubahan daripada modal kerja, harus terlebih dahulu dikeluarkan dari perhitungan arus kas bebas. Hal lain yang penting bagi pebisnis memahami arus kas bebas adalah bahwa ini menunjukkan kondisi riil (sebenarnya) dari kemampuan finansial perusahaan ketimbang *net operating income* yang berdasarkan *accrual basis*. Seberapa besar uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan untuk memberikan *feed back* yang bermanfaat bagi investor berupa dividen atau lainnya..

Arus Kas Bebas atau *Free Cash Flow (FCF)* adalah salah satu alat pengukur pertumbuhan, kinerja keuangan, dan kesehatan perusahaan. Biasanya, *FCF* mewakili kas yang tersisa dari aktivitas operasional bisnis yang dapat digunakan untuk pembayaran dividen, ekspansi, atau pelunasan utang. Semakin banyak nilai *FCF* yang dicetak perusahaan, maka itu semakin baik. Jadi, *FCF* dapat menjadi indikator yang sangat berguna untuk melihat profitabilitas sebenarnya dari bisnis manapun. Metrik *FCF* cenderung lebih sulit untuk dimanipulasi dibandingkan dengan metrik atau indikator umum lain seperti Laba Setelah Pajak.

Jenis-jenis Laporan Keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan tersebut berasal dari hasil kegiatan operasional perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang mempunyai manfaat bagi entitas baik

di dalam maupun diluar perusahaan. Laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut (IAI: Ikatan Akuntan Indonesia, 2012):

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada akhir periode.
- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode
- d. Laporan Arus Kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Tujuan dibuat Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas sangat diperlukan oleh pihak ketiga terutama investor dan kreditor untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memberikan return yang baik bagi mereka. Lebih detail adalah sebagai berikut:

- a. Menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan Arus Kas. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang lebih dipercaya dibandingkan data laporan keuangan lainnya. Karena ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan kemampuan arus kas dimasa mendatang.
- b. Data arus kas menunjukkan *Investasi & Financing*. Adanya perubahan pada aktiva dan kewajiban dapat diketahui dengan adanya laporan arus kas
- c. Kemampuan Entitas untuk Membayar Dividen dan Kewajiban. Laporan Arus kas dapat memberikan informasi biaya-biaya tunai terutama: pembayaran dividen, pembayaran hutang kepada kreditor, biaya gaji dan lain-lain.
- d. Keterangan atas Perbedaan antara Angka Laba Bersih & Kas Bersih . Informasi laba bersih dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Dengan adanya data laba bersih yang didapat perusahaan, maka bisa dilihat sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut (IAI: Ikatan Akuntan Indonesia, 2012):

- a. Aktivitas Operasi :
 - 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
 - 2) Penerimaan kas dari royalty, fee, komisi dan pendapatan lain-lain.
 - 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
 - 4) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
 - 5) Dan lain-lain
- b. Aktivitas Investasi :
 - 1) Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tak berwujud dan atau asset jangka panjang.
 - 2) Penerimaan kas dari penjualan asset.
 - 3) Pembayaran dan atau penerimaan untuk membeli atau menjual instrument utang dan instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama.
 - 4) Dan lain-lain
- c. Aktivitas Pendanaan :
 - 1) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lainnya.
 - 2) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
 - 3) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, wesel, hipotek.
 - 4) Pelunasan pinjaman.
 - 5) Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pinjaman.

Kegunaan Laporan Arus Kas.

- a. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (IAI: Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

- b. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga (Surya, 2012).

Keuntungan dan kelemahan menggunakan *Free Cash Flow*:

a. Keuntungan

Jika investor hanya mengandalkan laporan laba rugi, maka mereka hanya mengetahui bahwa perusahaan telah mengeluarkan dana untuk membeli misal sebuah mesin sebagai investasi jangka panjang yang akan dialokasikan sebagai biaya selama kurun waktu tertentu dan dicatat sebagai akumulasi biaya penyusutan. Dalam laporan arus kas, dapat diketahui dengan mudah berapa pengeluaran modal yang terjadi.

b. Kelemahan

Salah satu kelemahan dalam menggunakan metode *free cash flow* adalah bahwa pengeluaran modal dapat bervariasi secara dramatis dari tahun ke tahun dan antar industri yang berbeda. Itulah pentingnya untuk mengukur *free cash flow* selama beberapa periode bersama dengan latar belakang perusahaan. Karena, penting untuk diingat bahwa *free cash flow* yang sangat tinggi mungkin mengindikasikan bahwa perusahaan tidak melakukan investasi dalam bisnisnya dengan baik, seperti memperbarui peralatan atau pun mesin pabrik. Sebaliknya, *free cash flow* yang negatif tidak selalu berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan, namun bisa jadi sedang berinvestasi besar-besaran untuk memperluas pangsa pasar, yang kemungkinan akan mengarah pada pertumbuhan di masa depan.

What is *Free Cash Flow* (FCF)?

Free cash flow (FCF) represents the cash a company generates after accounting for cash outflows to support operations and maintain its capital assets. Unlike earnings or net income, free cash flow is a measure of profitability that excludes the non-cash expenses of the income statement and includes spending on equipment and assets as well as changes in working capital from the balance sheet. Interest payments are excluded from the generally accepted definition of free cash flow. Investment bankers and analysts who need to evaluate a company's expected performance with different capital structures will use variations of free cash flow like free cash flow for the firm and free cash flow to equity, which are adjusted for interest payments and borrowings (Jagerson, 2020).

Amount of cash available from operations after paying for investments in net operating working capital and fixed assets. This cash available to distributed to the firm's creditors and owners (Keown, Arthur J. Martin, John D. Petty, J William. Scot Jr, 2002).

(Sartono, 2001) menyatakan bahwa: Arus Kas Bebas atau *Free Cash Flow* adalah *cash flow* yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada *fixed asset* dan *working capital* yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan arus kas merupakan laporan dari perusahaan mengenai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi selama satu periode. Aktivitas investasi di arus kas berupa keluar masuknya kas mengenai investasi jangka panjang perusahaan. Aktivitas pendanaan pada arus kas merupakan aliran kas perusahaan dalam aktivitas mengenai hutang, saham atau dividen. Sedangkan, aktivitas operasi di arus kas berupa laba bersih, depresiasi, perubahan aktiva lancar dan kewajiban lancar (Brigham, Eugene F. Houston, 2007).

Suatu metode yang efisien dalam menganalisis arus kas adalah menentukan jenis aktivitas arus kas yang menyebabkan perubahan akun neraca selama periode berjalan (Warren, S. Carl. James, F. Reeve. Philip, 2005).

Free cash flows describes the cash remaining from operations after adjustments for capital expenditures and dividends. Free cash flow = Cash provided by operating activities - Capital Expenditures - Cash Dividends. Usefulness of the Statement of Cash Flows. The statement of cash flows report the cash receipts, cash payments and net change in cash resulting from operating, investing and financing activities during the period. The information in a statement of cash flows should help investors, creditors and others assess (Weygandt, Jerry J. Kimmel, Paul D. Kieso, 2011) :

- The entity's ability to generate future cash flows.*
- The entity's ability to pay dividends and meet obligations.*
- The reasons for the difference between net income and net cash provided (used) by operating activities.*
- The cash investing and financing transactions during the period.*

Menghitung *Free Cash Flow*

Untuk menghitung *free cash flow*, dapat digunakan rumus berikut ini:

Free cash flow = Arus kas aktifitas operasi – Pengeluaran modal (capital expenditure)

Tumbuhnya *free cash flow* dianggap sebagai awal dari peningkatan pendapatan. Perusahaan yang mengalami lonjakan *free cash flow* (oleh sebab naiknya pendapatan, peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, pembelian kembali saham, distribusi deviden, dan penghapusan utang) diyakini memiliki kemampuan untuk memberi imbalan pada investor. Sebaliknya, penyusutan *free cash flow* menandakan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan pertumbuhan pendapatannya. *Free cash flow* yang tidak mencukupi untuk pertumbuhan pendapatan dapat memaksa perusahaan untuk meningkatkan tingkat utang, atau tidak memiliki likuiditas untuk bertahan dalam bisnis.

Untuk menghitung *free cash flow* dengan cara lain, maka carilah laporan laba rugi dan neraca. Mulailah dengan pendapatan bersih dan tambahkan kembali biaya untuk depresiasi dan amortisasi. Buatlah penyesuaian tambahan untuk perubahan modal kerja, yang dilakukan dengan mengurangi kewajiban lancar dari aset lancar. Kemudian kurangi dengan pengeluaran modal. Mungkin akan terlihat aneh untuk menambahkan kembali penyusutan atau amortisasi karena merupakan pengeluaran modal. Alasan di balik penyesuaian adalah bahwa arus kas bebas dimaksudkan untuk mengukur uang yang dibelanjakan saat ini, dan bukanlah transaksi yang dihasilkan di masa lalu.

Berikut ini adalah penjelasan secara detail mengenai langkah demi langkah yang diperlukan untuk mendapat formula *free cash flow* sejak awal.

$$\text{Free Cash Flow Firm} = \text{NOPAT} + \text{Depreciation \& Amortization} - \text{CAPEX} - \Delta \text{Net Working Capital}$$

Sumber: Groedu, konsultan manajemen auto pilot

Gambar 1. Rumus Dasar *Free Cash Flow*

CASH FLOW STATEMENT				
	Year ended December 31,			
(in millions)	2017	2016	2015	2014
Cash from Operations				
Net Income	\$14,360	\$12,760	\$8,960	\$5,400
Adjusted for:				
Depreciation	500	500	450	400
Stock based compensation	0	0	0	0
Change in accounts receivable	(200)	500	(1,500)	(1,000)
Change in inventory	1,000	(3,000)	2,000	(14,000)
Change in accounts payable	500	(500)	500	1,000
Cash from Operations	\$16,160	\$10,260	\$10,410	(\$8,200)
Cash from Investing				
Purchas of PP&E	(\$500)	(\$5,500)	(\$5,450)	(\$40,400)
Acquisition of businesses	0	0	0	0
Cash from Investing	(\$500)	(\$5,500)	(\$5,450)	(\$40,400)
Free Cash Flow			\$4,960	

Sumber: <http://evocafela.com/unlevered-free-cash-flow/>

Gambar 2. Contoh Perhitungan *Free Cash Flow*

Factor	Location
+ Net Income	Income Statement
+ Interest Expense	Income Statement
- Tax Shield on Interest Expense	Income Statement (Net Interest Expense X Tax Rate)
+ Non-cash Expenses (Depreciation, Amortization, etc.)	Income Statement
- Change in (Current Assets - Current Liabilities)	Balance Sheet (current period and previous period)
- Capital Expenditures (CAPEX)	Balance Sheet: Property, Plant, and Equipment (current period and previous period)
= Free Cash Flow	

Sumber: Investopedia, Corporate Finance & Accounting

Gambar 3. Sumber Data *Free Cash Flow*

Tabel 1. Rumus Penyusunan *Free Cash Flow*

Step	Fokus	Penjelasan	Rumus
1	Uang tunai yang berasal dari operasi serta <i>net income</i>	Kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan laba bersih plus biaya-biaya non tunai, serta perubahan modal kerja non tunai.	Uang tunai berasal dari aktifitas operasi = Laba bersih + Biaya-biaya dengahn kategori non tunai – perubahan modal kerja non tunai.
2	Biaya atau pengeluaran non-tunai	Pemisahan antara pengeluaran non-tunai menjadi jumlah total dan semua item yang tercantum dalam laporan laba rugi yang tidak bersifat tunai. Misal: biaya depresiasi dan biaya amortasi, kompensasi saham, biaya penurunan nilai, termasuk untung / rugi investasi.	Penyesuaian = Depresiasi + amortasi + kompensasi berbasis saham + biaya penurunan nilai + untung / rugi investasi.
3	Perubahan (kenaikan/penurunan) modal kerja non-tunai	Hitung perubahan (kenaikan atau penurunan) modal kerja non-tunai, yang merupakan bagian paling rumit dalam merumuskan <i>free cash flow</i> .	Naik/turun = (AR periode ini – AR periode lalu) + (inventaris periode ini – inventaris periode lalu) – (AP periode ini – AP periode lalu). Keterangan: AR (Account Receivable) = Piutang dagang, AP (Account Payable) = Hutang dagang.
4	Pengeluaran modal (<i>capital expenditure</i>)	Data-data diambil dari <i>balance sheet</i> periode berjalan dan yang lalu. PPE = <i>Plant, Property Equipment</i>	<i>Capital Expenditure</i> = PPE periode ini minus PPE periode lalu plus biaya depresiasi & biaya amortasi.
5	Penyelesaian serta analisa <i>free cash flow</i>	Gabungkan seluruh rumusan dari komponen-komponen <i>free cash flow</i>	<i>Free Cash Flow</i> = <i>Net income</i> + [depresiasi + amortasi + + biaya penurunan nilai + untung / rugi investasi] – [(AR pada saat ini – AR lalu) + (AP saat ini – AP pada periode lalu)] – [PP&E pada saat ini – PP&E periode lalu + depresiasi & amortasi]. <i>Free Cash Flow</i> = Penghasilan bersih + Pengeluaran non-tunai – Peningkatan (kenaikan/penurunan) modal kerja – Pengeluaran modal (<i>capital expenditure</i>)

Sumber: <https://www.jurnal.id/id/blog/mengukur-kinerja-perusahaan-dari-nilai-free-cash-flow/>

Free cash flow positif atau negatif

Jika *free cash flow* dari perusahaan adalah positif ($FCF \geq 0$) maka keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Jika *Free cash flow* perusahaan adalah negative ($FCF \leq 0$) dan perusahaan harus mengeluarkan saham untuk menambah modal, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan per saham dari perusahaan tersebut.

FCF positif mengindikasikan bahwa suatu perusahaan mampu untuk membiayai aktivitas operasional dan ekspansinya tanpa banyak membutuhkan tambahan modal eksternal. Secara bisnis kondisi ini cukup sehat karena perusahaan mampu untuk tumbuh secara organik dari hasil usahanya sendiri. Jika kondisi tersebut tidak bisa dipenuhi (*free cash flow negatives*), perusahaan akan mencoba untuk mencari pinjaman (utang bank atau menerbitkan obligasi) ataupun bahkan meminta tambahan modal dari investor, biasanya melalui mekanisme *rights issue*. Utang akan

membuat *DER* membengkak dan *rights issue* akan berpotensi membuat porsi kepemilikan investor terdilusi jika tidak ditebus.

Perusahaan dengan *free cash flow* positif atau bahkan terus meningkat dari tahun ke tahun biasanya kinerjanya cenderung membaik di masa mendatang. *Free cash flow* positif akan memungkinkan perusahaan untuk berekspansi dengan lebih leluasa dan memberikan tambahan *revenue* tanpa membutuhkan tambahan dana dari utang sehingga *DER* akan terus menurun. *Cash flow* yang berlimpah juga memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen kepada investornya, membayar utang, dan memperbaiki *working capital*-nya.

Salah satu indikasi membaiknya kinerja bisnis adalah mulai membaiknya *operating cash flow*. Biasanya perusahaan yang mulai membaik bisnisnya, labanya masih negatif namun *operating cash flow* mulai positif. Dalam hal ini *OCF* menjadi *leading indicator* dan apabila dapat terus dipertahankan kemungkinan besar ke depannya perusahaan akan mulai bisa meraup laba dan diburu oleh para investor. Tentu saja tidak semua emiten yang *operating cash flow*-nya membaik akan membaik pula kinerja ke depannya karena hal tersebut hanyalah indikasi awal. Kita tetap harus mengikuti perkembangan kinerjanya dari waktu ke waktu yang membutuhkan usaha cukup besar. Walaupun begitu, jika berhasil biasanya saham-saham seperti ini akan memberikan *capital gain* yang cukup besar bagi kita dan usaha yang telah kita lakukan akan terbayar.

METODE

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana membuat dan menganalisa *free cash flow* dan pengaruh atas seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan *free cash flow* (baik positif maupun negatif) bagi investor.
- Data primer berasal dari perusahaan pada saat peneliti melakukan penelitian dimana sebagian besar data adalah data-data keuangan perusahaan.
- Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dengan melalui analisa deskriptif kualitatif dilakukan dengan membandingkan fakta yang diperoleh di perusahaan dengan peraturan, sumber dan teori yang relevan, sehingga dapat diperoleh jawaban dan kesimpulan yang akurat.

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis bagaimana suatu laporan keuangan perusahaan dapat dianalisa lebih jauh untuk menghasilkan suatu kesimpulan seberapa besar *free cash flow* dapat dihasilkan dengan variable-variabel yang tersedia.
- Dengan melakukan perhitungan yang akurat diharapkan didapat hasil yang memadai untuk proses pengambilan keputusan bagi para *stakeholders*.
- Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan nilai tambah bagi dunia akademik khususnya bagi mahasiswa yang akan terjun ke dunia kerja. Umumnya bagi para dosen praktisi untuk lebih memahami dan berbagi pengetahuan tentang proses penghitungan *free cash flow* yang nantinya diharapkan menjadi *value added*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data kuantitatif suatu perusahaan industri otomotif PT. ABC adalah sebagai berikut (Rp.000):

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Tahun 2015 (January s/d December)

Rekening	Jumlah (Rp)	Penjelasan
Penjualan	4.195.197	
Harga Pokok Penjualan	2.673.129	
Laba Kotor	1.522.068	
Biaya-biaya penjualan dan administrasi	465.831	
Biaya penyusutan	160.119	
Total biaya-biaya operasi	625.950	
Laba operasi	896.118	Laba sebelum bunga dan pajak
Biaya bunga	7.849	Biaya pinjaman
Laba sebelum pajak	878.269	
Pajak penghasilan	298.052	
LABA BERSIH	580.217	Laba yang berasal dari aktifitas operasi dan keuangan.

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, 2015

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2015

Rekening	31/12/2014	31/12/2015	Perubahan
AKTIVA			
Kas	635.449	795.728	160.279
Piutang dagang	775.264	964.465	189.201
Persediaan Barang	181.115	218.156	37.041
Aktiva Lancar lain-lain	73.436	88.237	14.801
Total Aktiva Lancar	1.665.264	2.066.586	401.322
PP&E	1.705.361	2.006.256	300.895
Akumulasi Depresiasi	(813.541)	(973.660)	(160.169)
Netto PP & E	891.820	1.032.596	(140.776)
Aktiva Lain	561.411	762.035	200.624
TOTAL AKTIVA	3.118.495	3.861.217	742.722
KEWAJIBAN DAN MODAL			
KEWAJIBAN			
Hutang dagang	217.051	382.579	165.528
Hutang Biaya	194.683	226.977	32.294
Hutang Pajak	65.875	67.886	2.011
Pinjaman Jk Pendek	141.191	189.024	47.833
Bunga lainnya yang mengandung kewajiban lancar.	97.310	123.586	26.276
Total kewajiban lancar	716.110	990.052	273.942
Pinjaman jk panjang	646.102	638.250	(7.852)
TOTAL KEWAJIBAN	1.362.212	1.628.302	266.090
MODAL SAHAM			
Modal saham /Common stock (par value)	3.242	3.254	12
Modal Disetor	359.165	386.284	27.119
Laba Ditahan	1.819.422	2.325.737	506.315
Dikurangi : Saham Treasury	(425.546)	(482.360)	(56.814)
Total Modal Saham	1.756.283	2.232.915	476.632
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	3.118.495	3.861.217	742.722

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, 2015

Tabel 4. Laporan Laba Ditahan posisi December 31, 2015

Rekening	Jumlah
Laba Ditahan , December 31, 2014	1.819.422
2015, Laba Bersih	580.217
Dividen	73.902
Laba Ditahan , December 31, 2015	2.325.737

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 5. Net Modal Kerja 2015

Total Aktiva	Kewajiban dan Modal	Net Modal Kerja
Aktiva Lancar 2.066.586	Kwjb Lancar , 990.052	1.076.534
Net PP & E 1.032.596	Kwjb Jk.Pjng, 638.250	
Ak. Lancar 762.035	Modal , 2.232.915	
TOTAL , 3.861.217	TOTAL, 3.861.217	

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 6. Arus kas dari Operasi setelah pajak

Rekening	Sub total	Total
Laba operasi (lihat lap. Laba rugi)		896.118
<i>Depreciation</i> (lihat laporan laba rugi)		160.119
EBITDA (Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi)		1.056.237
Pajak (lihat lap laba rugi)	298.052	
(-) Perubahan hutang pjak (lihat neraca)	2.011	
Cash Pajak		296.041
Arus kas operasi setelah pajak		760.196

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 7. Perubahan Modal Kerja Bersih

Perubahan aktiva lancar	Perubahan biaya bunga	Perubahan Modal Kerja Bersih
401.322	197.822	203.500

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 8. Perubahan Aktiva Tetap dan Aktiva Lain

Perubahan Aktiva Tetap	300.895
Perubahan Aktiva Lain	200.624
Total Perubahan Aktiva Tetap dan Lain	501.519

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 9. Perhitungan Free Cash Flow (Tahun 2015)

No	Items	Jumlah
1	Biaya bunga kepada peminjam	(17.849)
2	Dividend (lihat neraca)	(73.902)
3	Perubahan pinjaman :	
	Perubahan in interest bearing short term notes	47.833
	Perubahan in other interest bearing current liabilities	26.276
	Perubahan in ling term debt	(7.852)
4	Net stock repurchase	(29.683)
5	<i>FREE CASH FLOW (Financing)</i>	(55.177)
6	<i>After tax cash flow</i> dari operasi	760.196
7	Perubahan <i>in net operating</i> Modal Kerja	(203.500)
	Perubahan <i>in long term assets</i>	(501.519)
8	<i>FREE CASH FLOW (Assets)</i>	55.177

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 10. Penjelasan point-point penting

Penjelasan	Jumlah
Saham <i>Treasury</i>	(56.814)
Perubahan <i>in common stock</i>	12
Perubahan in paid in capital	27.119
(1) <i>Net</i> , Pembelian saham kembali	(29.683)
Perubahan <i>in short term notes</i>	48
Perubahan <i>in other interest bearing curr liab</i>	26
(2) Penerimaan uang dari kreditor jangka pendek	74

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 11. Hasil Analisa

No	Penjelasan
1	Dari perhitungan dan analisa, didapat bahwa arus kas perusahaan dari aset persis sama dengan arus kasnya dari pembiayaan, kecuali untuk tanda-tanda arus kas, mereka akan selalu sama. Arus kas dari aset, jika positif, akan menjadi jumlah yang didistribusikan kepada investor, dan jika arus kas dari aset adalah negatif, itu akan menjadi jumlah yang harus disediakan oleh investor kepada perusahaan untuk menutupi kekurangan dalam bebas aset arus kas.
2	Untuk setiap Rp. penjualan, perusahaan menghasilkan laba kotor Rp. 36, laba operasi Rp. 21, dan laba bersih Rp. 138.
3	Sebagian besar investasi perusahaan, dalam aset lancar dan aset tetap.
4	Perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan utang sekitar 42 persen dan ekuitas 58 persen.
5	Perusahaan memiliki arus kas positif dari aset karena perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dari operasi daripada diinvestasikan.
6	Perusahaan menambah modal kerjanya (aset lancar), pabrik dan peralatan, dan aset lainnya.
7	Rp. 55,12 juta (net) dibagikan kepada investor perusahaan.

Sumber: Hasil penelitian

SIMPULAN

- Laporan arus kas merupakan laporan dari perusahaan mengenai aktivisasi investasi, pendanaan, dan operasi selama satu periode.
- Arus Kas Bebas atau *Free Cash Flow* (FCF) adalah salah satu alat pengukur pertumbuhan, kinerja keuangan, dan kesehatan perusahaan.

- c. Arus Kas Bebas atau *Free Cash Flow* adalah cash flow yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada *fixed asset* dan *working capital* yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
- d. Jika *free cash flow* dari perusahaan adalah positif ($FCF \geq 0$) maka keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Jika *Free cash flow* perusahaan adalah negatif ($FCF \leq 0$) dan perusahaan harus mengeluarkan saham untuk menambah modal.
- e. *Free cash flow* positif akan memungkinkan perusahaan untuk berekspansi dengan lebih leluasa dan memberikan tambahan *revenue* tanpa membutuhkan tambahan dana dari utang sehingga *DER* akan terus menurun. *Cash flow* yang berlimpah juga memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen kepada investornya, membayar utang, dan memperbaiki *working capital*-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Houston, J. F. (2007). *Financial Management , International edition, 10th edition. (Terjemahan : Abdul Halim, Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta Salemba Empat). (10th ed.).* Pearson, Prentice Hall.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2012). *SAK (Standard Akuntansi Keuangan)*. IAI.
- Jagerson, J. A. (2020). *Corporate Finance & Accounting. Investopedia.*
- Keown, Arthur J. Martin, John D. Petty, J William. Scot Jr, D. (2002). *Financial Management (6th ed.).* Pearson, Prentice Hall.
- Sartono, A. (2001). *Analisa Free Cash Flow*. Elib, UNIKOM.
- Surya, R. A. S. (2012). *Akuntansi Keuangan versi IFRS*. Graha Ilmu.
- Warren, S. Carl. James, F. Reeve. Philip, E. F. (2005). *Accounting Principles, (edisi Bahasa Indonesia , Salemba Empat, Jakarta). (21th (ed.))*.
- Weygandt, Jerry J. Kimmel, Paul D. Kieso, D. E. (2011). *Financial Accounting. IFRS Edition*. John Willey & Sons Inc.